

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Kontruksi Realitas Sosial

Konstruksi Sosial atas Realitas (*Social Construction of Reality*) diartikan sebagai suatu proses sosial dalam perbuatan dan interaksi dimana individu atau kelompok individu, menjadikan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif. Teori ini berasal dari paradigma konstruktivis yang melihat realitas sosial sebagai konstruksi sosial yang dilakukan oleh individu, yang merupakan manusia bebas. Individu ini dijadikan sebagai penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kemauannya, yang dalam melakukannya memiliki kebebasan untuk bertindak diluar batas kontrol struktur.¹

Pendekatan konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subjektif wartawan. tidak ada realitas yang bersifat objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Realitas dapat berbeda apabila wartawan mempunyai pandangan yang berbeda. Dalam konsep positivis apabila ada realitas bersifat “eksternal” yang ada dan hadir sebelum wartawan meliputnya. Jadi, ada realitas yang bersifat objektif, yang harus diambil dan diliput oleh wartawan. Fakta atau realitas pada dasarnya dikonstruksi. Pertanyaan utama dalam pandangan konstruksionis adalah, fakta yang berupa kenyataan itu sendiri bukan sesuatu yang diberi, melainkan ada

¹ <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/>. Diambil pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 20.45.

dalam pikiran kita, melihat fakta tersebut. Kitalah yang mendefinisikan dan menentukan fakta tersebut sebagai kenyataan.²

Teori konstruksi realitas sosial merupakan teori mengenai bagaimana sebuah realitas dapat dilihat sebagai sebuah hasil konstruksi. Analisis *framing* termasuk kedalam paradigma konstruksionis. Paradigma teori ini mempunyai pandangan terhadap media dan teks berita yang didapatkan. Dalam berita, sebuah teks dalam suatu berita sebaiknya dipandang sebagai konstruksi realitas. Maka dari itu, setiap berita dapat dikonstruksi secara berbeda oleh setiap orang yang membaca dan menontonnya.³

Jika peristiwa itu terjadi berarti media berhasil mengkonstruksi realitas dari peristiwa itu sendiri, sehingga para pembaca terpengaruh dengan memiliki pandangan tersendiri seperti yang diinginkan oleh media. Isi dari media itu sendiri adalah hasil konstruksi realitas dengan ideologi, kepentingan, keberpihakan media dalam memandang sebuah berita. Bahkan berita tersebut dapat mengakibatkan menguntungkan atau mungkin merugikan yang berkaitan dengan mempunyai pengaruh kepada peristiwa itu. Memang setiap orang mempunyai penafsiran berbeda dalam dalam menanggapi realitas. Faktor pengalaman, pendidikan, preferensi, dan

² Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2012), Hlm, 22-23.

³ <http://repository.unpas.ac.id/28877/2/12.20BAB20II.pdf>. Diambil pada tanggal 13 Mei 2019, pada pukul 21.29.

lingkungan pun dapat menafsirkan sebuah realitas sosial dengan konstruksinya masing-masing.⁴

B. Jurnalistik Online

Jurnalistik online (*online journalism*) atau dapat disebut juga *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web. Pengertian jurnalistik online adalah proses penyampaian informasi melalui media internet, , utamanya website. Definisi lain jurnalistik online sebagai laporan fakta yang diproduksi dan disebar luaskan menggunakan internet atau website. Dahulunya jurnalistik hanya berbentuk media cetak dan elektronik seperti televisi, radio dan cetak (koran, majalah,dll). Namun jurnalistik online berkembang dengan cepat dengan menjelma sebagai “jurnalistik baru” yang hidup dalam lingkup jurnalistik online: *mobile journalism* (jurnalistik mobil), yaitu beraktivitas melalui *mobile phone*, *smartphone*, tablet, computer. Jurnalistik online juga berkembang menjaadi jurnalisme warga (*citizen journalism*) dengan memanfaatkan gadget dan komputer melalui blog dan media sosial.⁵

Selain itu jurnalis online juga mampu terus menerus meng *up date* berita informasi yang mereka berikan seiring peristiwa atau penemuan baru di lapangan. Di sisi lain jurnalis online lebih mempunyai kebebasan dalam meng *up loud* informasi baru tanpa haru terhalang oleh mekanisme kerja jurnalis konvensional yang relatif panjang.⁶

⁴ Lihat, Ahmad Fahri, *Konstruksi Realitas Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Korupsi M.Nazaruddin di Harian Republika)*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Jakarta, 2013.

⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cedekia, Cetakan II, 2018), Hlm 15.

⁶ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), Hlm 134.

C. Definisi Berita Palsu (*Hoax*)

Hoaks (baca: Hoks) artinya berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Istilah ini populer sering popularitas media online, terutama media sosial. Kata “*hoax*” berasal dari “*hocus pocus*” yang aslinya adalah bahas latin “*hoc est porcus*”, yang artinya “ini adalah tubuh”. Kata ini bisa digunakan penyihir untuk mengklaim bahwa sesuatu adalah benar padahal dusta. Menurut Kamus Bahasa Inggris, hoaks artinya olok-olokan, cerita bohong, dan memperdayakan alias menipu. Atau ada istilah lain yaitu *Hoax* adalah usaha untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/ kejadian sejatinya. Definisi lain menyatakan *hoax* adalah suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang melalui media online.⁷

Dalam buku yang berjudul “*Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa*” menjelaskan bahwa *hoax* merupakan suatu *fake news* berita palsu yang dalam penyebarannya dibuat dengan sangat bagus dan baik yang bertujuan untuk membuat para pembacanya menjadi percaya pada berita tersebut. Padahal kenyataannya berita palsu tersebut kurangnya

⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cedeikia, Cetakan II, 2018), Hlm 177.

dalam pengetahuan, informasi, dibuat dalam kata-kata persuasif bagaikan informasi itu benar, padahal itu hanya palsu.⁸

D. Media Online

Media sosial disebut juga media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Menurut definisi, media online (online media) disebut juga *cybermedia* (media siber), internet media (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet.⁹

Media online juga sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi saat ini. Media massa online sekarang berlomba-lomba menyajikan sesuatu yang baru tentunya menarik semua perhatian konsumen. Canggihnya media online ini dapat dianggap sebagai gudangnya informasi yang seakan-akan mempunyai berbagai macam informasi dan berita yang konsumen inginkan. Cara akses yang mudah dan gratis mempermudah konsumen dalam menikmati informasi berita yang disajikan dengan rubrik yang sangat lengkap. Media online juga di program untuk masuk kedalam berbagai kalangan dan tidak memandang usia.¹⁰

⁸ Lukman Hakim Syaifudin, *Melawan Hoax Di Media Sosial Dan Media Massa*, (Yogyakarta: ASKKOPIS PRSS, Cetakan I, 2017), Hlm 106-234.

⁹ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), Hlm. 40-41.

¹⁰ Farid Sandy, *Teknologi Komunikasi Dan Realitas Semu Media Massa*, (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), Hlm 118-120.

E. Definisi Berita (*News*)

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa.¹¹ Menurut Freda Morris dalam bukunya Andi Fachruddin mengatakan bahwa berita “*News is immediate, the important, the things that have impact on our live*” yang artinya adalah berita itu langsung, penting dan dapat memberikan dampak terhadap kehidupan kita.¹²

1. Jenis-jenis berita

Kemajuan media massa saat ini memberikan sebuah kemudahan bagi masyarakat, yang mana mampu memberikan berita yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam hal ini berita pun mengalami perubahan dengan adanya segmentasi yang sesuai dengan perkembangan masyarakat. Segmentasi tersebut banyak muncul di media massa seperti: media khusus wanita, khusus pria, anak-anak, olahraga, keluarga, hiburan, dan media agama.

Namun media massa manapun tak lepas dari berita-berita dari yang sudah ditetapkan. Diantaranya:

1. Berita politik

Berita politik merupakan beita yang memuat berbagai macam aktivitas politik yang dilakukan oleh para pelaku politik, pemerintah, lembaga legislatif, dan masyarakat. Media

¹¹ Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, (Malang: UMM Press Malang, 2007), Hlm 9.

¹² Andi Fachruddin , *Produksi Televisi (Prodksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*, (Jakarta: KENCANA, 2017), Hlm 49.

masa saat ini mampu menampilkan berita politik sebagai suguhan, bahkan sebagian media meletakkan berita politik sebagai *headline* utama. Namun berjalannya waktu pemberitaan tentang politik kurang memintai berita politik. Berbagai persoalan yang berbau politik yang disertai kerumitan persoalan para politikuslah membuat masyarakat tidak simpati pada berita politik.

2. Berita Kriminalitas

Dalam pemberitaan kriminalitas dibebberapa media bahkan sengaja “disembunyikan”, supaya tidak terlalu mencolok. Walaupun begitu, berita kriminalitas mempunyai pesona sendiri diberbagai kalangan masyarakat. Hanya saja, berita kriminal disesuaikan dengan pembacanya.

3. Berita Olahraga

Ketika masyarakat sudah jenuh dengan berita politik dan kriminal, pemberitaan olahraga yang ringan dan tidak tegang mampu menjadi daya tarik tersendiri.

4. Berita Seni, Hiburan dan Keluarga

Berita yang berbau *entertainment* biasa sangat disukai masyarakat, sama seperti berita olahraga dalam menyampaikan informasi dapat dibaca dengan ringan dengan pembahasan yang ringan pula. Apalagi berita hiburan ini sudah termasuk

dengan film, musik, berita tentang seputar keluarga yangmasuka kedalam semua kalangan.¹³

2. Teknik Penulisan Berita Online

Dalam dunia jurnalis kemampuan dalam teknik penulisan berita sangatlah mutlak dimiliki oleh seorang jurnalis. Persaingan menulis berita ini sangat harus dikuasai oleh seorang jurnalis. Dengan kata lain, memahami dan menguasai dalam teknik penulisan berita membuat seorang jurnalis dapat mempermudah dalam menulis hal-hal yang baru dalam dunia berita.

Teknik membuat suatu berita sangatlah mudah, berikut ada beberapa cara seorang jurnalis dan mencari dan menulis suatu beita:

1. Persiapan Liputan

Dengan melakukan suatu persiapan terlebih dahulu membuat pekerjaan akan lebih cepat dan efektif.

2. Tahap Wawancara

Memakai teknik wawancara seorang jurnalis akan mendapatkan informasi yang penting. Dalam proses wawancara dapat dibidang cukup sederhana dengan cara tanya jawab saja. Namun dalam wawancara persiapan yang cukup akan membuat wawancara menjadi lancar, sebaliknya tanpa persiapan yang cukup wawancara akan berjalan tanpa arah. Hal ini lah yang harus dilakukan dalam mewawancarai narasumber diantaranya:

¹³ Husnun N Djuraid, *Panduan Menulis Berita*, (Malang: UMM Press, 2007), Hlm. 45-63.

- a. Bersikap sopan
- b. Mengetahui latar belakang narasumber berita.
- c. Jangan memotong pembicaraan seorang narasumber.
- d. Buatlah nyaman narasumber.
- e. Perbanyak membaca, dapat memperbanyak wawasan dalam berbagai hal.

3. Variasi Dalam Berwawancara

Tujuan dasar dalam wawancara adalah mendapatkan informasi yang lengkap dan faktual. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh jurnalis diantaranya adalah:

a. Wawancara Mendalam

Tujuan ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam informasi yang akan didapat. Biasanya wawancara seperti ini sudah terstruktur atau sudah direncanakan sebelumnya. Jurnalis seperti ini akan mencari cerita investigasi, liputan khusus, tentang pembuatan profil suatu tokoh, maupun lembaga.

b. Wawancara Singkat

Wawancara ini hanya seputar tanya jawab saja tujuannya untuk mendapat tanggapan dan informasi yang singkat dari narasumber. Contohnya jurnalis dalam mencari informasi tentang kenaikan harga pangan.

c. Wawancara Kelompok

Wawancara ini dilakukan dengan berkelompok. Hal ini memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihannya jurnalis akan merasa tidak repot dalam mempersiapkan pertanyaan, dikarenakan wartawan yang lain sudah berkelompok dalam memberikan pertanyaan. Kekurangannya, karena berkelompok wartawan tidak akan dapat informasi yang eksklusif. Tipe wawancara seperti ini biasanya dilakukan di gedung DPR, Balai Kota, dan juga pengadilan.

4. Proses menulis berita

Setelah melakukan rangkaian tersebut wartawan akan lebih mudah dalam menulis berita. Pada dasarnya teknik penulisan media konvensional tidak jauh dengan media online. perbedaannya hanya media online lebih kepada kecepatan dalam membuat berita. Tahapan yang dilalui dalam menulis berita itu dimulai dari liputan, kemudian akan diedit oleh redaktur, lalu rapat redaksi, baru kemudian dapat menjadi berita.¹⁴

F. Analisis *Framing*

Definisi dari *framing* pertama kali diucapkan oleh Beterson pada tahun 1995. *Frame* diartikan sebagai struktur konseptual, atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana,

¹⁴ M.Fikri, *Jurnalisme Kontekstual (Rahasia Menjadi Jurnalis di Era New Media)*, (Malang: UB Press, 2016), Hlm. 125-134.

serta kategori yang mengapresiasi realitas. Pada saat ini konsep *framing* kembali terkenal secara luas dalam pengetahuan ilmu komunikasi untuk mendeskripsikan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah media.

Pada dasarnya analisis framing adalah metode untuk melihat cara media bercerita atas suatu realitas, ada dua esensi utama framing tersebut.

1. Bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput.
2. Bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan.

Dan analisis framing juga yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Terutama melihat bagaimana pesan atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca.¹⁵

¹⁵ Lihat, Fahmi *Analisis Framing Pembeitaan Media Online Rakyat Merdeka.dan CNN Indonesi Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Jakarta, 2016.